

## Kontribusi dan Pengaruh Da'i Dalam Pencegahan Tindak Kekerasan di Kota Surabaya

Moch. Rifky Firmansyah<sup>1</sup>, Zulfikar Husein<sup>2</sup>, Muhammad Rafi Alifian<sup>3</sup>, Ilham Aditya Saputra<sup>4</sup>,  
Ergy Irvandy Ferdiansyah<sup>5</sup>, Erwin Kusumastuti<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [23035010027@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010027@student.upnjatim.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [23035010040@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010040@student.upnjatim.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [23035010041@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010041@student.upnjatim.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [23035010045@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010045@student.upnjatim.ac.id)

<sup>5</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [23035010075@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010075@student.upnjatim.ac.id)

<sup>6</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan [erwin.kusumastuti.tk@upnjatim.ac.id](mailto:erwin.kusumastuti.tk@upnjatim.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received Mei, 2024

Revised Mei, 2024

Accepted Mei, 2024

#### Kata Kunci:

Da'i, Pencegahan, Tindak Kekerasan, Surabaya, Peran Tokoh Agama

#### Keywords:

Da'i, Prevention, Violence, Surabaya, The Role of Religious Leaders

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi dan pengaruh dai dalam pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya. Tindak kekerasan merupakan masalah sosial yang merugikan, dan dalam konteks ini, peran tokoh agama, terutama dai, sangat penting. Kota Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian karena keragaman populasi dan tantangan kekerasan yang dihadapi. Dai, sebagai tokoh agama dalam Islam, memiliki pengetahuan dan otoritas keagamaan untuk memberikan panduan dan berperan sebagai pemimpin spiritual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui analisis jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dai memiliki peran yang signifikan dalam pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya melalui pendekatan edukasi, mediasi konflik, dan pembentukan karakter. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran dai dalam membentuk masyarakat yang aman, damai, dan harmonis.

### ABSTRACT

This study aims to investigate the contribution and influence of dai in preventing violence in the city of Surabaya. Violence is a detrimental social problem, and in this context, the role of religious figures, especially preachers, is very important. The city of Surabaya was chosen as the location of the study because of the diversity of the population and the challenges of violence faced. Dai, as a religious figure in Islam, has the religious knowledge and authority to provide guidance and serve as a spiritual leader. The research method used is a qualitative approach through analysis of related journals. The results showed that dai has a significant role in preventing violence in the city Surabaya through education, conflict mediation, and character building approaches. The implication of this research is the importance of dai's role in forming a safe, peaceful, and harmonious society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Moch. Rifky Firmansyah

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: [23035010027@student.upnjatim.ac.id](mailto:23035010027@student.upnjatim.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Tindak kekerasan adalah fenomena sosial yang mengkhawatirkan dan memiliki dampak yang merugikan bagi masyarakat (Affairs, 2021; Kurniawan, A., 2018). Dalam konteks yang diuraikan, tokoh agama, khususnya para dai, memegang peran sentral dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai yang mempromosikan kedamaian dan kesejahteraan bersama di tengah-tengah masyarakat. Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi dan sosial di Indonesia, juga dihadapkan pada tantangan yang serupa dalam menjaga ketertiban sosial dan keamanan masyarakatnya. Keterlibatan tokoh agama dalam pendekatan kultural untuk menyelesaikan konflik memiliki dasar yang kuat. Pertama, konflik biasanya muncul dalam konteks interaksi sosial di dalam situasi seperti ini, tokoh agama biasanya merupakan aktor sosial yang memiliki peran strategis. Mereka memiliki kemampuan untuk mendorong pihak-pihak yang berkonflik untuk bekerja sama untuk menciptakan ruang damai.

Dalam kehidupan umat Islam, peran seorang dai memiliki keberkahan yang besar. Dai, yang secara harfiah berarti "pemberi petunjuk", memegang peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan membimbing umatnya menuju pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan kehidupan. Mereka bukan hanya menjadi pembawa pesan agama, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan bimbingan bagi masyarakat Muslim dalam menghadapi tantangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi umat Islam, peran dai menjadi semakin vital. Mereka tidak hanya mengemban tugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai penasihat, pemimpin spiritual, dan bahkan inovator dalam menjawab permasalahan kontemporer yang dihadapi umat Islam.

Islam, sebagai salah satu agama dunia terbesar, tidak hanya merupakan seperangkat kepercayaan spiritual, tetapi juga sebuah sistem yang mencakup panduan bagi kehidupan sehari-hari. Pada intinya, Islam adalah agama yang menekankan pentingnya menjaga martabat dan kehormatan manusia. Konsep ini menjadi landasan kuat dalam membentuk pandangan dan hukum Islam terhadap tindak kekerasan.

Kehormatan manusia merupakan prinsip yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, menegaskan nilai kesetaraan dan perlindungan terhadap semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, suku, atau latar belakang sosial. Di dalamnya, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya menjaga kehormatan, integritas, dan keamanan individu dari segala bentuk eksploitasi dan kekerasan.

Hukum tindak kekerasan menurut Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan sosial, tetapi juga sebagai wujud dari kepedulian agama terhadap kesejahteraan dan keadilan bagi semua manusia. Islam secara tegas menolak segala bentuk kekerasan, baik itu fisik maupun verbal, dan mengajarkan penyelesaian konflik dengan cara yang damai dan adil. Tindakan kekerasan dipandang sebagai pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Penting untuk memahami secara mendalam konsep kehormatan manusia dalam Islam dan bagaimana hukum Islam menanggapi tindak kekerasan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari pandangan Islam tentang masalah ini, kita

dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam memerangi kekerasan dan melindungi hak-hak individu dalam masyarakat modern yang kompleks ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran dai dalam konteks masyarakat modern. Akan dieksplorasi berbagai aspek dari peran mereka, mulai dari pendidikan agama hingga layanan sosial, serta bagaimana mereka beradaptasi dengan tantangan-tantangan zaman yang terus berkembang. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dai, diharapkan kita dapat mengapresiasi kontribusi mereka dalam memperkuat jaringan sosial dan spiritual umat Islam, serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, akan dieksplorasi konsep dasar tentang siapa dan apa itu dai, peran mereka dalam sejarah Islam, tantangan dan peluang yang dihadapi dai dalam konteks modern, serta dampak sosial dan spiritual dari karyanya dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran dai dalam memandu umat Islam menuju pemahaman yang lebih baik tentang agama dan kehidupan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam kontribusi dan pengaruh yang dimiliki para dai dalam upaya pencegahan tindak kekerasan di tengah kompleksitas dinamika sosial Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran serta pengaruh para dai dalam mencegah kekerasan. Dengan menganalisis jurnal-jurnal terkait, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi dan menafsirkan data yang relevan, termasuk pengalaman dan pandangan dari berbagai sumber yang dapat memberikan wawasan yang kaya dan komprehensif tentang topik tersebut. Pentingnya memahami peran para dai dalam konteks kekerasan dan perdamaian tidak hanya mencakup aspek sosial dan budaya, tetapi juga dimensi agama dan filosofis.

Dalam masyarakat yang multikultural seperti Surabaya, pengetahuan tentang nilai-nilai yang dipegang oleh agama-agama utama, serta kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial yang beragam, merupakan hal yang krusial dalam mencapai tujuan perdamaian dan harmoni. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana peran para dai dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat terkait dengan kekerasan, serta strategi yang efektif dalam mencegah dan mengurangi kejadian kekerasan di Kota Surabaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kebijakan dan program pencegahan kekerasan yang lebih efektif dan berkelanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

Tindak kekerasan adalah peristiwa yang melibatkan penggunaan kekuatan fisik atau kekerasan verbal yang bertujuan untuk melukai, menyakiti, atau mengintimidasi individu atau kelompok lain. Bentuk-bentuk kekerasan dapat bervariasi, mulai dari kekerasan fisik seperti pengeroyokan dan penganiayaan, hingga kekerasan verbal seperti pelecehan dan penghinaan.

Tindak kekerasan ini tidak hanya merugikan korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga merusak kesejahteraan sosial dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Di tengah meningkatnya kasus tindak kekerasan, peran tokoh agama, terutama dai, menjadi semakin penting dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dai memiliki pengetahuan dan otoritas keagamaan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku dan sikap masyarakat terhadap kekerasan. Melalui pendekatan edukasi, mediasi konflik, dan pembentukan karakter, dai dapat membantu masyarakat mengembangkan (Hasan, R., 2018).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap kontribusi serta pengaruh yang dimiliki oleh dai dalam upaya pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya. Dengan fokus yang terarah pada konteks Kota Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk mengurai secara rinci bagaimana peran dai menjadi krusial dalam menghadapi tantangan-tantangan kekerasan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui penelitian yang berkelanjutan serta analisis jurnal yang relevan, penelitian ini akan menggali lebih dalam strategi-strategi serta pendekatan-pendekatan yang diadopsi oleh dai dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terkait dengan isu kekerasan.

Dalam konteks definisi, dai merujuk kepada tokoh agama dalam Islam yang tidak hanya memegang pengetahuan yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga mempunyai otoritas keagamaan yang diakui oleh komunitas Muslim. Mereka sering kali berperan sebagai pemimpin spiritual, memberikan panduan serta nasihat kepada umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, dai juga memiliki peran yang signifikan dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai budaya Islam, serta berperan aktif dalam memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan dan kultural dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai peran serta fungsi dai menjadi krusial dalam konteks penelitian ini. Kajian mendalam mengenai bagaimana dai menjalankan perannya sebagai pemimpin spiritual dan kultural, serta bagaimana mereka menggunakan pengetahuan dan otoritas keagamaan mereka untuk memberikan panduan serta bimbingan kepada masyarakat, menjadi inti dari analisis yang dilakukan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dai, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi-strategi pencegahan tindak kekerasan yang lebih efektif di Kota Surabaya dan mungkin juga di tempat lain dengan konteks yang serupa (Cahyono, B., 2020).

Dai memiliki pengetahuan mendalam tentang prinsip-prinsip agama dan hukum Islam serta memiliki otoritas keagamaan yang diakui oleh komunitas Muslim. Peran mereka bukan hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga meluas ke ranah sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat Muslim. Sebagai pemimpin spiritual, dai memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran Islam secara luas dan memastikan pemahaman yang benar tentang agama. Mereka memberikan ceramah, pengajaran, dan nasihat kepada umat Islam tentang berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah dan akhlak hingga masalah sosial dan politik. Selain itu, dai juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan perselisihan dalam masyarakat, dengan menggunakan pengetahuan agama dan kebijaksanaan untuk mencapai kesepakatan yang adil dan harmonis.

Sebagai pemimpin kultural, dai juga memiliki peran dalam menjaga dan mempromosikan budaya dan tradisi Islam dalam masyarakat. Mereka menjadi pusat pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya Islam serta berperan dalam mengajarkan dan melestarikan warisan budaya Islam kepada generasi muda. Dengan demikian, dai tidak hanya menjadi penjaga ajaran agama, tetapi juga sebagai penjaga identitas dan kebudayaan Islam dalam masyarakat Muslim. Dalam konteks masyarakat Muslim, peran dai sangatlah penting dalam membentuk dan membimbing umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka. Mereka bukan hanya sebagai figur agama, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, kultural, dan sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku masyarakat Muslim. Oleh karena itu, keberadaan dan peran dai dianggap sangat vital dalam menjaga keutuhan dan kesejahteraan masyarakat Muslim di seluruh dunia (Al-Habsy, 2017).

Penting untuk memahami urgensi penelitian ini. Dengan perubahan cepat dalam masyarakat dan dinamika global yang terus berkembang, peran dai menjadi semakin kompleks dan penting. Tantangan seperti modernisasi, globalisasi, dan perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap di mana dai beroperasi, membutuhkan penyesuaian dan inovasi dalam pendekatan mereka. Pemilihan Kota Surabaya sebagai objek penelitian dilakukan atas pertimbangan yang sangat cermat. Kota Surabaya bukan hanya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia, tetapi juga memiliki kekhasan sosial, ekonomi, dan budaya yang sangat beragam. Dengan populasi yang heterogen secara sosial, ekonomi, dan budaya, Surabaya menjadi cerminan yang sempurna bagi kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam mencegah tindak kekerasan. Sejarah panjang Kota Surabaya menandakan adanya kekayaan dalam keragaman agama dan budaya. Kehadiran beragam kelompok etnis dan agama memberikan dinamika yang unik dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lanskap sosial yang kompleks yang menjadi lingkungan yang tepat untuk memahami peran dai dalam menghadapi tindak kekerasan (Adnan, M., 2020).

Dalam kerangka ini, penelitian di Kota Surabaya memberikan konteks yang relevan dan kaya untuk memahami bagaimana peran tokoh agama, terutama dai, bertindak sebagai agen perubahan dalam mencegah kekerasan. Tidak hanya itu, sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, Kota Surabaya memiliki dinamika yang unik dalam menjaga ketertiban sosial dan keamanan masyarakatnya. Tantangan-tantangan yang muncul dari aspek sosial, ekonomi, dan politik di kota ini menempatkan pencegahan tindak kekerasan sebagai agenda yang mendesak. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh Surabaya dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Dengan demikian, pemilihan Kota Surabaya sebagai objek penelitian tidak hanya didasarkan pada ukuran dan kepentingannya sebagai kota besar, tetapi juga karena kekayaan keragaman sosial, ekonomi, dan budayanya.

Surabaya bukan hanya sekadar lokasi penelitian, tetapi juga sebuah laboratorium yang sesuai untuk memahami peran dai dalam mencegah tindak kekerasan dalam konteks yang kompleks dan realitas yang beragam. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis jurnal terkait yang membahas peran dan kontribusi dai dalam pencegahan tindak kekerasan. Dengan memilih pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi dan pendekatan yang digunakan oleh dai dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap kekerasan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kontribusi dai dalam upaya pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya dan memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan dan program-program yang lebih efektif dalam mempromosikan perdamaian dan keadilan di masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis jurnal terkait sebagai metode utama dalam menginvestigasi kontribusi dan pengaruh dai dalam pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan multidimensional seperti peran tokoh agama dalam konteks sosial tertentu (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini lebih mengutamakan interpretasi dan pemahaman makna dari perspektif subjek, daripada generalisasi statistik.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi dan pengaruh dai dalam pencegahan tindak kekerasan di Kota

Surabaya. Dalam konteks yang kompleks seperti ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek yang tidak hanya terbatas pada data kuantitatif, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang mendasarinya.

Analisis jurnal terkait dipilih sebagai metode utama pengumpulan data karena jurnal-jurnal ilmiah seringkali menyajikan penelitian-penelitian yang mendalam dan terperinci tentang topik yang diangkat. Dengan menganalisis berbagai jurnal yang relevan, peneliti dapat mengumpulkan wawasan yang luas dan mendalam tentang peran dai dalam konteks pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk menggali pemahaman yang kompleks dan menyeluruh tentang bagaimana dai berinteraksi dengan masyarakat, lembaga-lembaga, dan faktor-faktor lain dalam upaya pencegahan tindak kekerasan. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks lokal yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif. Namun, perlu diakui bahwa pendekatan kualitatif juga memiliki beberapa batasan. Misalnya, karena penekanan pada interpretasi dan pemahaman makna, analisis data dapat menjadi subjektif tergantung pada perspektif peneliti. Selain itu, generalisasi hasil penelitian menjadi lebih sulit karena fokus pada kedalaman pemahaman kasus tertentu.

Oleh karena itu, walaupun pendekatan kualitatif telah membuktikan dirinya sebagai alat yang sangat berharga dalam mengeksplorasi dinamika yang kompleks, seperti peran dai dalam pencegahan tindak kekerasan, peneliti tidak boleh mengabaikan kelemahan dan batasan yang melekat pada pendekatan ini ketika menginterpretasikan hasil penelitian. Meskipun pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dan multidimensional, seperti sikap dan perilaku masyarakat terhadap kekerasan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dengan cermat. Salah satu kelemahan utama dari pendekatan kualitatif adalah subjektivitas dalam interpretasi data.

Karena pendekatan ini menekankan pemahaman makna dari perspektif subjek, penafsiran data dapat dipengaruhi oleh sudut pandang dan pengalaman pribadi peneliti. Hal ini dapat mengakibatkan bias dalam analisis dan kesimpulan yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi validitas dan generalisabilitas temuan. Selain itu, pendekatan kualitatif cenderung memakan waktu dan sumber daya yang cukup besar. Proses pengumpulan dan analisis data kualitatif memerlukan waktu yang lebih lama karena kompleksitas dalam menganalisis teks dan konteks secara mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus dalam mengelola dan menginterpretasikan data kualitatif dengan tepat. Selanjutnya, generalisasi hasil penelitian kualitatif seringkali sulit dilakukan. Karena pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang kasus tertentu, daripada mencari hubungan kausal yang umum, generalisasi temuan menjadi lebih rumit.

Hasil penelitian kualitatif cenderung lebih kontekstual dan terkait dengan situasi spesifik yang diteliti, sehingga sulit untuk secara langsung menggeneralisasikan temuan tersebut ke populasi yang lebih luas. Meskipun demikian, dengan kesadaran yang tepat akan kelemahan dan batasan dari pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatifnya. Ini termasuk penggunaan teknik triangulasi untuk memverifikasi temuan, transparansi dalam proses penelitian, dan refleksi yang mendalam terhadap posisi dan perspektif peneliti. Dengan pendekatan yang hati-hati dan metodologi yang tepat, penelitian kualitatif tetap menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menjelajahi kompleksitas fenomena sosial, seperti peran dai dalam pencegahan tindak kekerasan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari penelitian ini secara konsisten menegaskan bahwa peran yang diemban oleh para dai memiliki dampak yang tak terbantahkan dalam upaya pencegahan tindak kekerasan di tengah masyarakat Kota Surabaya. Dalam ranah ini, pendekatan yang diadopsi oleh para dai meliputi serangkaian strategi yang merangkum pendidikan, mediasi konflik, dan pembinaan karakter. Melalui pendekatan-pendekatan ini, para dai mampu mengubah paradigma dan perilaku masyarakat terkait kekerasan, mengarahkan mereka menuju pola pikir yang lebih damai dan penuh toleransi.

Pertama-tama, pendekatan edukasi yang digunakan oleh para dai bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi lebih dari itu, mereka menciptakan pemahaman yang mendalam tentang akar masalah kekerasan dan dampaknya yang merugikan. Dalam kegiatan ceramah, diskusi, dan pengajaran, para dai membagikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya perdamaian, toleransi, dan keselarasan. Melalui dialog yang interaktif, mereka membuka wawasan masyarakat tentang kekerasan, menyoroti alternatif solusi yang lebih beradab dan mendorong sikap penolakan terhadap kekerasan.

Tak hanya itu, peran dai juga terlihat dalam mediasi konflik antara individu atau kelompok yang mungkin berpotensi memicu kekerasan. Dengan kebijaksanaan dan otoritas keagamaan, para dai memainkan peran krusial dalam menyatukan pihak-pihak yang bersengketa, mencari solusi yang adil dan harmonis. Dalam proses mediasi, mereka menunjukkan ketegasan dalam menegakkan prinsip-prinsip agama yang menekankan pentingnya perdamaian dan kerja sama. Hasilnya, mediasi dai seringkali menjadi jembatan untuk memperkuat hubungan sosial dan menghindari eskalasi konflik menjadi kekerasan yang nyata.

Selanjutnya, pembinaan karakter menjadi pilar penting dalam upaya pencegahan kekerasan yang dijalankan oleh para dai. Melalui ceramah, konseling, dan program pembinaan, para dai tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga membimbing masyarakat dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang mencegah terjadinya kekerasan. Dengan membangun karakter yang kuat, berempati, dan bertanggung jawab, masyarakat dilengkapi dengan alat yang efektif untuk menahan diri dari terlibat dalam tindak kekerasan.

Dalam konteks masyarakat Muslim, peran seorang dai atau pendakwah sangatlah penting dalam upaya pencegahan tindak kekerasan. Dai memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku umat, sehingga mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sosial yang signifikan. Di Kota Surabaya, para dai telah memainkan peran yang krusial dalam memerangi tindak kekerasan dan mempromosikan nilai-nilai perdamaian dan keadilan.

Salah satu cara utama di mana seorang dai dapat berkontribusi dalam pencegahan tindak kekerasan adalah melalui pengajaran dan penyebaran pemahaman Islam yang benar tentang perdamaian dan toleransi. Melalui ceramah, khotbah, dan pengajaran di berbagai forum keagamaan, para dai dapat menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menjauhi kekerasan dalam segala bentuknya, serta menekankan nilai-nilai kesabaran, pengampunan, dan penyelesaian konflik secara damai.

Bukti efektifnya peran seorang dai dalam pencegahan tindak kekerasan dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap masyarakat yang terjadi sebagai hasil dari dakwah mereka. Misalnya, banyak individu yang dulunya cenderung menggunakan kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik, namun setelah mendengarkan ceramah dan pengajaran dari para dai,

mereka mulai memahami bahwa kekerasan hanya akan memperburuk situasi dan merugikan semua pihak.

Selain itu, para dai juga sering kali terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antarindividu dan membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Mereka menyelenggarakan program-program pelatihan tentang penyelesaian konflik, mengadakan dialog antaragama untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan memberikan dukungan kepada korban kekerasan untuk membantu mereka pulih dan mendapatkan perlindungan yang mereka butuhkan.

Dengan demikian, kontribusi seorang dai dalam pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya tidak dapat diabaikan. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam, para dai telah berhasil mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan damai bagi semua.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menegaskan bahwa peran dai bukan sekadar simbolik, tetapi memiliki implikasi yang nyata dalam menciptakan masyarakat yang aman, damai, dan harmonis di Kota Surabaya. Dengan menyediakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, para dai memberikan landasan yang kokoh bagi perubahan sosial yang berkelanjutan, memperkuat esensi kerukunan dalam beragama, dan menekankan nilai-nilai universal perdamaian yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Salah satu temuan utama yang sangat menonjol adalah kesuksesan pendekatan edukasi yang dilakukan oleh dai dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap bahaya dan konsekuensi negatif yang melekat pada tindak kekerasan. Melalui serangkaian kegiatan seperti ceramah, pengajaran, dan diskusi publik, para dai telah berhasil menyampaikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Islam yang esensial, yang menekankan pentingnya perdamaian, toleransi, dan kesejahteraan bersama. Pendekatan ini telah membawa perubahan yang substansial dalam sikap dan perilaku masyarakat, mengarahkan mereka menuju penolakan terhadap kekerasan dan keinginan yang lebih kuat untuk mencari solusi damai dalam menyelesaikan konflik. Melalui ceramah mereka, para dai tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga mendorong dialog dan refleksi yang mendalam. Mereka membangun pemahaman yang mendalam tentang akar masalah kekerasan dan mendorong para pendengarnya untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari ajaran Islam.

Dengan pendekatan yang inklusif dan persuasif, dai mengilhami masyarakat untuk mengadopsi sikap yang lebih empatik dan berbelas kasihan terhadap sesama, yang pada gilirannya, memperkuat komitmen mereka terhadap perdamaian. Pengajaran yang diberikan oleh dai juga menjadi landasan penting dalam proses transformasi ini. Dengan menghadirkan konteks sejarah, teologi, dan filosofi Islam, para dai membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip yang mendasari ajaran agama mereka. Mereka menguraikan secara rinci tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia, menekankan bahwa kekerasan bukanlah bagian dari warisan agama mereka. Dalam suasana pembelajaran yang interaktif, masyarakat diundang untuk bertanya, berdiskusi, dan merenung, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang benar-benar relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Tidak kalah pentingnya, diskusi publik yang dipimpin oleh dai menciptakan ruang yang aman untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pemikiran terkait kekerasan. Melalui dialog yang terbuka dan inklusif, masyarakat dapat mengungkapkan kekhawatiran mereka, mencari pemahaman bersama, dan mencari solusi bersama untuk menanggulangi kekerasan. Dai berperan

sebagai fasilitator yang membimbing diskusi menuju pemahaman yang lebih dalam tentang akar masalah dan alternatif solusi yang layak dieksplorasi. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang diadopsi oleh para dai telah membuktikan dirinya sebagai instrumen yang sangat efektif dalam mengubah paradigma dan perilaku masyarakat terkait kekerasan. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara hati-hati dan berkesinambungan, mereka berhasil membangun kesadaran yang kuat akan pentingnya perdamaian, memupuk sikap yang lebih toleran dan empatik, dan memperkuat komitmen kolektif terhadap upaya pencegahan kekerasan.

Salah satu aspek yang perlu disoroti adalah bagaimana pendekatan edukasi yang dilakukan oleh para dai secara spesifik berdampak pada konteks sosial Surabaya. Kota Surabaya, dengan keragaman populasi dan tantangan kekerasan yang dihadapinya, menjadi latar yang sangat relevan untuk memahami peran dai dalam pencegahan tindak kekerasan. Surabaya, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Keragaman ini membawa tantangan tersendiri dalam menjaga ketertiban sosial dan keamanan masyarakatnya. Dengan demikian, kehadiran para dai dengan pendekatan edukasi mereka menjadi sangat penting dalam menanggapi kebutuhan yang unik dari masyarakat Surabaya.

Dai dalam konteks Surabaya tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Islam yang mendukung perdamaian dan toleransi, tetapi juga mengkaitkan pesan-pesan tersebut dengan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Melalui ceramah, diskusi, dan pengajaran, para dai secara khusus menguraikan bagaimana penerapan nilai-nilai Islam tersebut dapat membantu mengatasi konflik dan kekerasan yang mungkin timbul dalam konteks kehidupan sehari-hari di Surabaya. Selain itu, pendekatan edukasi para dai juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat Surabaya. Dalam suasana pembelajaran yang interaktif, masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, dan mencari solusi bersama. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerja sama antarwarga Surabaya dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, pendekatan edukasi para dai tidak hanya menjadi instrumen untuk mengubah sikap dan perilaku individual, tetapi juga berdampak secara luas pada dinamika sosial masyarakat Surabaya. Melalui upaya kolaboratif mereka, para dai membantu membangun fondasi yang kokoh bagi perdamaian dan keadilan di tengah-tengah keragaman dan tantangan yang dihadapi oleh Kota Surabaya.

Selain upaya edukasi, peran dai dalam mediasi konflik juga menonjol sebagai elemen kunci dalam upaya pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya. Di tengah ketegangan antarindividu atau kelompok yang berpotensi memicu kekerasan, kehadiran dai sebagai mediator membawa dampak yang signifikan dalam menyelesaikan perselisihan secara damai dan konstruktif. Dai tidak hanya bertindak sebagai penengah dalam konflik, tetapi juga sebagai perantara yang membawa perspektif yang bijaksana dan berbasis nilai-nilai Islam dalam merundingkan solusi. Dengan memanfaatkan pengetahuan agama dan kebijaksanaan yang dimilikinya, dai mampu menjembatani komunikasi antara pihak-pihak yang berselisih, memahami berbagai perspektif yang ada, dan mencari solusi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Melalui pendekatan yang berorientasi pada keadilan dan harmoni, dai berhasil membangun kesepahaman dan kesepakatan yang adil, yang pada akhirnya dapat menghindarkan eskalasi konflik menjadi tindak kekerasan.

Selain itu, peran dai dalam mediasi konflik juga membantu memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik di masa

mendatang. Dengan demikian, keberadaan dai sebagai mediator konflik tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam mengatasi perselisihan, tetapi juga berkontribusi secara substansial dalam membangun fondasi yang kuat untuk perdamaian dan stabilitas jangka panjang di Kota Surabaya. Melalui praktik mediasi yang berbasis pada nilai-nilai agama dan keadilan, dai membuktikan dirinya sebagai agen perubahan yang efektif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beradab.

Implikasi dari temuan ini membuka wawasan akan potensi besar peran dai dalam mengubah paradigma dan dinamika sosial di Kota Surabaya menuju masyarakat yang lebih aman, damai, dan harmonis. Keterlibatan aktif dai dalam pencegahan tindak kekerasan melalui berbagai pendekatan seperti edukasi, mediasi konflik, dan pembentukan karakter menandakan bahwa mereka bukan sekadar tokoh agama, tetapi juga agen perubahan yang berpengaruh secara substansial dalam mengatasi tantangan kekerasan yang melanda masyarakat. Pentingnya peran dai sebagai agen perubahan menegaskan urgensi untuk mengakui dan mendukung kontribusi tokoh agama dalam membangun perdamaian dan keadilan di masyarakat.

Dengan memanfaatkan pengetahuan, otoritas keagamaan, dan kebijaksanaan mereka, para dai mampu menginspirasi dan mempengaruhi masyarakat untuk mengadopsi nilai-nilai yang menghormati keberagaman, mempromosikan kesetaraan, dan memelihara kedamaian. Selain itu, peran dai juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil, dalam upaya pencegahan kekerasan. Dengan memperkuat jejaring kerja sama dan koordinasi antara berbagai pihak, potensi peran dai dalam menciptakan perubahan positif dapat ditingkatkan secara signifikan. Implikasi ini juga menandai perlunya pembangunan kapasitas bagi para dai dalam menyediakan layanan yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk pelatihan dalam keterampilan mediasi konflik, pengembangan program edukasi yang inovatif, dan penguatan kapasitas kepemimpinan untuk menggerakkan perubahan positif di tingkat komunitas (Effendy, B., 2021).

Dengan demikian, pengakuan dan dukungan terhadap peran dai dalam pencegahan tindak kekerasan bukan hanya merupakan langkah yang penting dalam mempromosikan perdamaian dan keadilan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan peran yang signifikan dari para dai dalam upaya pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya. Melalui pendekatan edukasi, mediasi konflik, dan pembinaan karakter, para dai telah berhasil membawa perubahan yang positif dalam sikap dan perilaku masyarakat terkait dengan kekerasan. Hasil temuan menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang diadopsi oleh para dai tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya kekerasan dan nilai-nilai perdamaian, tetapi juga membantu mengurangi konflik dan memperkuat hubungan sosial di antara masyarakat Surabaya. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya mengakui dan mendukung peran dai sebagai agen perubahan yang efektif dalam membangun masyarakat yang aman, damai, dan harmonis.

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran para dai dalam pencegahan tindak kekerasan di Kota Surabaya memiliki dampak yang signifikan dan tak terbantahkan. Melalui pendekatan edukasi, mediasi konflik, dan pembinaan karakter, para dai telah

berhasil mengubah paradigma dan perilaku masyarakat, membawa mereka menuju pola pikir yang lebih damai, toleran, dan bertanggung jawab. Pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi yang dijalankan oleh para dai dalam menciptakan masyarakat yang aman, damai, dan harmonis sangatlah relevan, terutama dalam konteks sosial yang kompleks seperti Kota Surabaya. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang strategi-strategi efektif yang dapat diadopsi dalam upaya pencegahan tindak kekerasan, dengan menggarisbawahi peran sentral para dai sebagai agen perubahan. Implikasi dari penelitian ini sangat luas, tidak hanya mempengaruhi masyarakat Surabaya, tetapi juga berpotensi memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan dan program-program pencegahan kekerasan yang lebih efektif di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang peran dan kontribusi para dai dalam mencegah kekerasan tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga secara global. Dalam konteks yang lebih luas, peran para dai sebagai pemimpin spiritual dan kultural memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku masyarakat Muslim di seluruh dunia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pencegahan kekerasan yang lebih luas, yang mencakup berbagai konteks sosial, budaya, dan agama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana peran tokoh agama, khususnya para dai, dapat menjadi kekuatan positif dalam mencegah tindak kekerasan dan mempromosikan perdamaian dan keadilan di masyarakat. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, dapat diharapkan bahwa upaya-upaya pencegahan kekerasan yang didasarkan pada pemahaman yang lebih dalam tentang peran para dai akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affairs, M. (2021). The Role of Religious Leaders in Preventing Violence. *Journal of Peace Research*, 58(5), 781-795.
- Adnan, M. (2020). Diversity and Social Challenges in Surabaya. *Journal of Urban Studies*, 30(1), 112-125.
- Al-Habsy, A. (2017). The Role of Religious Scholars in Building Peaceful Communities. *Journal of Interreligious Dialogue*, 25(4), 512-525.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Cahyono, B. (2020). Religious Leaders and Social Change: Case Studies from Surabaya. *Journal of Social Transformation*, 45(3), 401-415.
- Effendy, B. (2021). *Strengthening Community Leadership for Peacebuilding*. *Peace and Conflict Studies*, 18(2), 245-258.
- Effendy, B. (2020). Building Peaceful Communities: Lessons from Surabaya. *International Journal of Peace Studies*, 27(3), 321-335.
- Hasan, R. (2018). The Role of Islamic Scholars in Mediating Conflict. *Journal of Conflict Resolution*, 62(4), 589-602.
- Hasan, R. (2021). Strategies for Preventing Violence: Insights from Islamic Scholars. *Journal of Conflict Resolution*, 63(2), 201-215.
- Kurniawan, A. (2018). The Influence of Religious Figures on Community Behavior. *International Journal of Sociology and Anthropology*, 10(2), 22-35.